

**PENILAIAN PETANI TERHADAP  
KINERJA PENYULUH PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN BONTO MANAI  
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG)**

**AHMAD SYAFII  
105 96 01449 13**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PENILAIAN PETANI TERHADAP  
KINERJA PENYULUH PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN BONTO MANAI  
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG)**

**AHMAD SYAFII  
105 96 01449 13**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh  
Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Bonto  
Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten  
Bantaeng)  
Nama Mahasiswa : Ahmad Syafii  
Nomor Induk Mahasiswa : 105960144913  
Fakultas : Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I



**Amruddin, S.Pt., M.Si**  
NIDN. 0922076902

Pembimbing II



**Ir. Nurdin Mappa, M.M**  
NIDN. 0908046801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



**H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



**Amruddin, S.Pt., M.Si**  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal : Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh  
Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Bonto  
Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten  
Bantaeng)  
Nama Mahasiswa : Ahmad Syafii  
Nomor Induk Mahasiswa : 105960144913  
Fakultas : Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

### KOMISI PENGUJI

- Tanda Tangan
1. **Amruddin, S.Pt., M.Si** (.....)  
Ketua Sidang
  2. **Ir. Nurdin Mappa., M.M** (.....)  
Sekertaris Sidang
  3. **Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si** (.....)  
Anggota
  4. **Syatir, S.P., M.Si** (.....)  
Anggota

Tanggal Lulus : Sabtu, 10 Februari 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENILAIAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN BONTO MANAI KECAMATAN  
BISSAMPPU KABUPATEN BANTAENG)**, adalah benar merupakan hasil karya  
yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi  
manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya  
yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan  
dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 12 Januari 2018

AHMAD SAFII  
105960144913

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan judul, ***“Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng”*** Untuk itu pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Baddu Amin Dg. Situju dan ibunda Sitti Nurliah, yang telah melahirkan, mengasuh, memberikan banyak didikan, bimbingan, dukungan dan doanya, demi masa depan penulis.
2. Bapak Amiruddin, S.Pd sebagai Pembimbing I dan Ir. Nurdin Mappa, M.M sebagai pembimbing II yang telah meberikan bimbingan dan arahan.
3. Istriku tercinta, Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd dan anakku Muh. Hafiz Dhiaurrahman AS, yang telah sabar mendampingi dan mendoakan penulis sehingga semua ini bisa terselesaikan.
4. Saudara-saudaraku, Ramlah Wati, Rahma Wati, yang telah mendoakan dan mendukung penulis sampai proses akhir akademik ini.

5. Kakanda dan Adinda Immawan dan Immawati di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pikom Fakultas Pertanian maupun Pikom Butta Toa dan di PC IMM Kabupaten Bantaeng.
6. Saudara-saudaraku di Jurusan Agribisnis angkatan 2013. Kebersamaan, semangat dan canda kalian telah memetamorfosis menjadi motivasi untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan adanya saran demi kesempurnaannya. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalammualaikum Wr. Wb*

Makassar, 12 Januari 2018

Penulis

## ABSTRAK

**AHMAD SAFII, 105960144913. Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng) Dibawah bimbingan AMRUDDIN dan NURDIN MAPPA.**

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dan 2) untuk mengetahui penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober-Desember 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu sebanyak 185 Orang. Sampel penelitian ini diambil 10% dari populasi yang ada secara segaja sebanyak 20 orang petani padi sawah.

Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu, a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian, b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian, c) Membuat programa penyuluhan pertanian, d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian, e) Memilih dan menerapkan metoda penyuluhan pertanian, f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani, g) Mengembangkan wilayah, dan h) Melakukan pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian.

Berdasarkan analisis penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng diperoleh hasil analisis menunjukka bahwa; a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 55%, Cukup Puas 30%, Tidak Puas 15%, b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 65%, Cukup Puas 25%, Tidak Puas 10%, c) Membuat programa penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 50%, Cukup Puas 40%, Tidak Puas 10%, d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 65%, Cukup Puas 35%, Tidak Puas 0%, e) Penerapan metoda penyuluhan, yang menyatakan Puas 75%, Cukup Puas 20%, Tidak Puas 5%, f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani, yang menyatakan Puas 80%, Cukup Puas 5%, Tidak Puas 3 15%, g) Pengembangan wilayah, yang menyatakan Puas 70%, Cukup Puas 20%, Tidak Puas 10%, dan h) Hubungan kerja sama penyuluh pertanian, yang menyatakan Puas 95%, Cukup Puas 5%, Tidak Puas 0%.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam kategori baik karena rata-rata persentase frekuensi penilaian pada tingkat Puas.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1.Kelompok Tani .....	7
2.2.Sistem Penyuluhan Pertanian .....	8
2.3.Kinerja Penyuluh Pertanian .....	13
2.4.Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian .....	22
2.5.Kerangka Pikir .....	23

III. METODOLOGI PENELITIAN .....	25
3.1.Tempat dan Waktu .....	25
3.2.Populasi dan Sampel .....	25
3.3.Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4.Teknik Analisa Data.....	26
3.5.Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	28
6.1.Keadaan Geografis .....	28
6.2.Keadaan Demografi .....	29
6.3.Keadaan Sarana dan Prasarana.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
5.1 Identitas Responden .....	32
3.2 Gambaran Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	35
3.3 Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	43
VI. SIMPULAN DAN SARAN .....	54
6.1. Simpulan .....	54
6.2. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan se-Kabupaten Bantaeng .....	29
2.	Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana Olahraga dan Sarana Pengangkutan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu .....	30
3.	Umur Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	32
4.	Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	33
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	34
6.	Pengalaman Usaha Tani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .....	35
7.	Penilaian Petani Terhadap Kegiatan Utama Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	44
8.	Penilaian Petani Terhadap Data Perencanaan Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	45
9.	Penilaian Petani Terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	46
10.	Penilaian Petani Terhadap Materi Penyuluhan Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	48
11.	Penilaian Petani Terhadap Metode Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	49
12.	Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani di Kelurahan Bonto Manai .....	50
13.	Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Wilayah Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai .....	51
14.	Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Hubungan Kerjasama Penyuluh di Kelurahan Bonto Manai .....	53

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Data Kuisisioner Penelitian .....	59
2.	Identitas Responden .....	62

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan usaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan domestik bruto dan pendapatan petani. Guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, maka salah satu kegiatan yang paling strategis adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan penyuluhan pertanian secara umum dan berkelanjutan.

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam pembangunan nasional, hal ini terlihat dari komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan aparat pertanian dengan ciri profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global yang mampu menjadi fasilitator, motivator dan regulator pelaku usaha pertanian serta membangun sistem agribisnis yang berdaya saing tinggi. Aparat pertanian yang langsung berhubungan dengan pembangunan sektor pertanian adalah aparat fungsional antara lain penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional penyuluh pertanian pada instansi pemerintah Pusat maupun Daerah.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya. Kegiatan ini diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan antara petani dan penyuluh tetapi untuk menciptakan kemandirian petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Selain penyuluhan pertanian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani (Departemen Pertanian, 2008).

Menurut Mardikanto (2003) kunci pentingnya penyuluhan dalam proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan, pengetahuan, keterampilan maupun lemah dalam hal peralatan teknologi yang diterapkan. Disamping itu mereka juga seringkali lemah dalam hal semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kenyataan juga menunjukkan bahwa praktek penyuluhan yang bertujuan untuk menawarkan atau memasarkan inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat, bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam praktek kegiatan penyuluhan selalu menuntut kerja keras, kesabaran, memakan banyak waktu dan sangat melelahkan.

Sehingga pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan kian menjadi kebutuhan banyak pihak.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan ketergantungan petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengimplementasi dan mengevaluasi program penyuluh pertanian.

Jahi dan Leilani (2006) mengemukakan bahwa selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian pada umumnya berada pada tugas pokok dan fungsinya yang wajib dilaksanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan beberapa hal seperti: fasilitas bekerja minim, insentif kurang, karir tidak jelas dan dukungan pemerintah belum optimal. Rendahnya kinerja penyuluh pertanian di lapangan disebabkan karena faktor ketidakpastian lingkungan internal misalnya kebijakan pemerintah mengenai penyuluh pertanian yang selalu berubah-ubah dapat memberikan kontribusi terhadap rendahnya kinerja penyuluh pertanian. Selain itu, sikap keberterimaan petani terhadap kehadiran penyuluh pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan sebaliknya dapat mempengaruhi kualitas petani.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kelurahan agraris karena mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Situasi sosial semacam ini membutuhkan eksistensi penyuluh pertanian yang dapat memahami pokok masalah petani dalam meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian mereka. Interaksi antara petani dan penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian dan peningkatan hasil-hasil pertanian di Kelurahan Bontomanai. Dinamika interaksi petani dengan kinerja penyuluh sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu.
- 2) untuk mengetahui penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang penyuluhan, serta menjadi titik tolak bagi penelitian–penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja penyuluh pertanian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kelembagaan penyuluh dan dapat membantu dalam evaluasi kinerja penyuluh pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelompok Tani

Usaha pembangunan usahatani dalam peningkatan produksi pertanian pada umumnya sangat ditentukan oleh peran aktif manusia dalam mengusahakan tanaman dengan memberikan manfaat yang optimal guna memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri baik individu maupun kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000). Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Kelompok tani merupakan suatu kumpulan petani yang dibentuk oleh petani maupun oleh penyuluh pertanian dengan melihat kepentingan dan keinginan petani yang mengusahakan/ membudidayakan tanaman tertentu atau berbagai jenis tanaman dalam satu musim tanam. Menurut Samsudin (1993) bahwa dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure* atau *social group* dan *internal structure* atau *psycho group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan *Internal structure*

adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. Internal struktur akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak untuk itu pembinaan diarahkan kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002).

## **2.2 Sistem Penyuluhan Pertanian**

Sistem penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan nonformal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penhidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P, 2005).

Selanjutnya dikatakan oleh Salim, F. (2005), bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian, agar

mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L, 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.

A.W. van den Ban dan H.S Hawkins (1999) mengemukakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan kelayan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan

kesejahteraannya. Dalam proses penyuluhan terdapat beberapa unsur, antara lain : penyuluh, kelembagaan penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan, sasaran penyuluhan, dan tujuan penyuluhan.

a. Pengertian Penyuluh Pertanian

Dalam Undang-Undang no. 16 tahun 2006 tentang SP3K, disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di lapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

b. Kelembagaan Penyuluhan Pertanian

Menurut Pasal 8 Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K, disebutkan bahwa Kelembagaan Penyuluhan terdiri dari:

- 1) kelembagaan penyuluhan pemerintah;
- 2) kelembagaan penyuluhan swasta; dan
- 3) kelembagaan penyuluhan swadaya.
  - a) Kelembagaan penyuluhan pemerintah di kelompokkan menjadi :
    - (1) pada tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan;
    - (2) pada tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan;
    - (3) pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan;
    - (4) pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan.

- b) Kelembagaan penyuluhan swasta dapat dibentuk oleh pelaku usaha dengan memperhatikan kepentingan pelaku utama serta pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan setempat.
- c) Kelembagaan penyuluhan swadaya dapat dibentuk atas dasar kesepakatan antara pelaku utama dan pelaku usaha.

c. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan kepada pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi: informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

d. Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian adalah merupakan alat komunikasi untuk memindahkan materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman dari kelayan tersebut terhadap materi penyuluhan yang disampaikan.

e. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha (kelayakan) beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka lebih mudah memahami dan dapat mempermudah penerapan suatu inovasi. Penggunaan metode penyuluhan dapat dibedakan menjadi beberapa golongan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran, dan indera penerima dari sasaran (Sumardi, 2005).

#### f. Sasaran Penyuluhan

Dalam UU No. 16 tahun 2006 telah disebutkan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah : pelaku utama dan pelaku usaha. Yang dimaksud pelaku utama adalah petani yang merupakan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropastur, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Sedangkan yang dimaksud pelaku usaha adalah perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan.

#### g. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek hanya menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usahatani, yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tindakan petani. Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani.

### **2.3 Kinerja Penyuluh Pertanian**

Kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik bagi karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan atas prestasi tersebut. Selanjutnya pengertian prestasi adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang dari perbuatannya (Robert, 2001)

Menurut Basri (2004) bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan dari suatu organisasi ke organisasi lain. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang patutnya memiliki derajat kebersediaan dan kemampuan tertentu. Kesediaan dan kemampuan seseorang tersebut tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu dan bagaimana mengerjakan sehingga diperlukan proses evaluasi dan pelaksanaan.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (1) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel yang paling penting yang mempengaruhi seseorang termasuk penyuluh pertanian; dan (2) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006)

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan (Zubaidi dan Rofiatin, 2011)

Soeharto (dalam Zubaidi dan Rofiatin, 2011) mengemukakan bahwa penyuluhan pertanian adalah bagian dari sistem pembangunan pertanian yang

merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian, penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri.

Mardikanto (2003) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai “*agent of change*” memiliki tugas ganda yaitu menyampaikan informasi dan sekaligus berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Guna menjalankan peran ganda tersebut, maka seorang penyuluh pertanian harus mempersiapkan diri dengan matang baik yaitu dengan cara menambah pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan maupun perbaikan sikap.

Menurut Berlo *et al.* (1995) bahwa ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu: (a) kemampuan untuk berkomunikasi yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarnya; (b) sikap penyuluh antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasarnya, dan sikap menyukai dan mencintai sasarnya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran; (c) kemampuan pengetahuan penyuluh, yang

terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran; dan (d) karakteristik sosial budaya penyuluh.

Penyuluh BP3K Poasia memiliki 4 standar kinerja untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lapangan yakni; (1) menyusun data peta wilayah, (2) menyusun program penyuluhan, (3) melakukan kunjungan dan pembinaan kelompok tani, (4) desiminasi informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Poasia, 2012)

a. Menyusun data peta wilayah

Menurut badan koordinasi survei dan pemetaan nasional (Bakosurtanal, 2005), peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan. Wilayah adalah kumpulan daerah berhamparan sebagai satu kesatuan geografis dalam bentuk dan ukurannya. Wilayah memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta posisi geografis yang dapat diolah dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien melalui perencanaan yang komprehensif (Miraza, 2005).

b. Menyusun program penyuluhan

Badan koordinasi penyuluhan (2005), bahwa program penyuluhan pertanian kecamatan adalah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah serta cara mencapai tujuan.

Rencana kerja penyuluh pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh para penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian setempat, yang menentukan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan petani.

c. Melakukan kunjungan dan pembinaan kelompok tani

Mardikanto (1993), menyatakan bahwa perencanaan program merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya, perencanaan program merupakan suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang tidak pernah berhenti sampai tercapainya tujuan (kebutuhan, keinginan, minat) yang dikehendaki. Perencanaan program dirumuskan oleh banyak pihak, artinya dirumuskan oleh penyuluh bersama masyarakat sasarnya dengan didukung oleh para spesialis, praktisi dan penentu kebijaksanaan yang berkaitan dengan upaya-upaya pembangunan masyarakat setempat. Perencanaan program meliputi perumusan tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu.

Suhardiyono (1992), menyatakan bahwa subsistem kunjungan berintikan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh lapangan kepada kelompok tani pada suatu tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Demikian pula materi yang akan disampaikan oleh penyuluh lapangan telah terprogram dengan baik dan juga telah disepakati oleh kelompok tani. Untuk meningkatkan efektifitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkan serta mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka dipandang perlu untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk secara rutin dan reguler agar nantinya kelompok tani akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Mardikanto (1993), menyatakan bahwa metode anjang karya maupun anjangsana, keduanya merupakan metode kunjungan, yaitu penyuluhan yang dilaksanakan oleh seorang penyuluh dengan melakukan kunjungan kepada sasarannya secara perorangan atau kelompok, baik di rumah/tempat tinggal (anjangsana) ataupun ditempat mereka biasa melakukan kegiatan sehari-hari (anjang karya). Metode ini sangat efektif dan akan lebih efisien jika diterapkan untuk sasaran yang setidaknya sudah pada tahapan menilai untuk mempengaruhi pikiran dan keterampilannya.

d. Desiminasi informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama

Desiminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, sehingga timbul kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Istilah umumnya yang digunakan sebagai sinonim dari “penyebaran”. Atas dasar pengertian itu dalam kaitannya dengan inovasi teknologi pertanian, desiminasi dapat diartikan sebagai peyebarluasan teknologi pertanian spesifik lokasi. Kegiatan desiminasi teknologi pertanian bertujuan meningkatkan adopsi dan inovasi pertanian hasil penelitian dan pengkajian melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan menghasilkan nilai tambah berbagai khalayak pengguna dan penyelenggaraan kegiatan penyebarluasan materi penyuluhan baik secara tercetak maupun media elektronik.

Konteks pembangunan pertanian, desiminasi diartikan secara praktis sebagai cara dan proses penyampaian hasil-hasil pengkajian teknologi kepada

masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan (Permentan No 20 Tahun 2008). Di dalam Permentan No. 03/Kpts/HK.060/1/2005, bahwa hasil-hasil pengkajian teknologi di bidang pertanian tersebut merupakan inovasi yang mengandung ilmu pengetahuan baru atau cara baru untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi yang dimaksud mencakup teknologi pertanian dan kelembagaan agribisnis unggul metakhir hasil temuan atau ciptaan Badan Litbang Pertanian. Adopsi teknologi di sektor pertanian menjadi perhatian utama dalam rangka mendukung pembangunan pertanian. Dalam mendorong keikutsertaan masyarakat dalam penyebaran teknologi pertanian dapat dilakukan dengan: (1) memberikan informasi, (2) membantu kelancaran, (3) meningkatkan motivasi masyarakat, (4) meningkatkan kemandirian.

Desiminasi teknologi pertanian dengan menggunakan lima pendekatan, yaitu (1) pendekatan agroekosistem, artinya dalam implementasi perlu diperhatikan kesesuaian kondisi biofisik lokasi yang meliputi sumberdaya lahan, air, wilayah komoditas dan komoditas dominan, (2) pendekatan agribisnis, memperhatikan struktur dan keterkaitan sub-subsistem penyediaan input, usaha tani, pasca panen, pemasaran dan penunjang dalam suatu sistem agribisnis pedesaan, (3) pendekatan wilayah berarti optimisasi penggunaan lahan untuk pertanian dalam suatu kawasan administrasi (desa atau kecamatan) yang memudahkan fasilitasi dari stakeholders, terutama pemerintah, (4) pendekatan kelembagaan berarti dalam pengembangan agribisnis industrial pedesaan tidak hanya memperhatikan keberadaan dan fungsi organisasi ekonomi atau individu

yang berkaitan dengan input, proses dan output tetapi juga modal sosial, norma dan aturan yang berlaku di lokasi, (5) pendekatan pemberdayaan masyarakat mengandung arti lebih menekankan sumberdaya setempat.

Ibrahim et. al. (Zubaidi dan Rofiatin, 2011), menyatakan bahwa seorang penyuluh pertanian mempunyai beberapa tugas antara lain: membantu para petani di dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahterannya. Oleh karena itu, penyuluh pertanian mempunyai tiga peran, yaitu sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator.

Penyuluh sebagai fasilitator, senantiasa memfasilitasi dalam hal kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Disamping itu juga memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh dan berperan sebagai fasilitator maka yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, dan mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Selain itu, peran penyuluh pertanian antara lain: edukasi (proses belajar bersama), pemberi informasi, (menghubungkan klien dengan nara sumber), penyuluh pertanian sebagai agen pembaharuan yaitu penyuluh pertanian membantu petani mengenal masalahmasalah teknologi yang dihadapi petani dan mencari jalan keluar yang diperlukan.

Penyuluh sebagai dinamisor, membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh pertanian tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya. Penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, penyuluh pertanian bertugas untuk menyampaikan hasil temuan teknologi dari lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban untuk melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan teknologi lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh pertanian yang membinanya sebagai jembatan penghubung.

Selanjutnya penyuluh pertanian menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut. Penyuluh pertanian sebagai perantara, yang dimaksud adalah penyuluh pertanian menjalankan tugas-tugasnya untuk menjadi perantara antara petani dengan pihak-pihak yang mendukung terjadinya perubahan dalam melakukan usahatani yang lebih maju.

Penyuluh sebagai motivator, senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi teknologi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan non formal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan

pembangunan bidang pertanian. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator meliputi kepemimpinan dan pembimbing petani.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Departemen Pertanian (2008), merinci standar kinerja seorang penyuluh dapat diukur berdasarkan 9 (sembilan) indikator keberhasilan yakni: (a) tersusunnya program penyuluhan pertanian; (b) tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian; (c) tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi; (d) terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata; (e) tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha; (f) terwujudnya kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan; (g) terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi; (h) meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di wilayahnya; dan (i) meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama.

#### **2.4 Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian**

Definisi dari penilaian juga disampaikan oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu (Haryati, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan suatu kegiatan dengan menilai

kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dengan demikian penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (penyuluh) maupun bagi organisasi/kelompok.

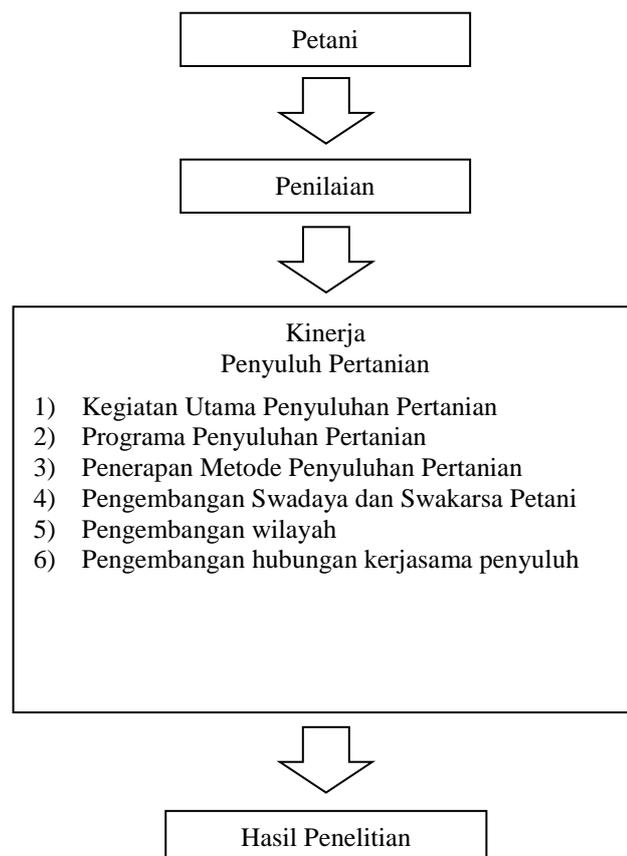
Penilaian kinerja pertanian mencakup penilaian prestasi kerja dan karya khusus meliputi: a) Kegiatan utama penyuluh pertanian. b) Program penyuluhan pertanian c) penerapan metode penyuluhan, d) Pengembangan swadaya dan swakarsa petani, e) Pengembangan wilayah, f) Pengembangan profesi penyuluh, g) Pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah (Permentan, 2007).

Berdasarkan indikator tersebut, hanya delapan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu; a) Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian, , b) Programa Penyuluhan Pertanian, c) Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian, d) Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani, e) Pengembangan wilayah, dan f) Pengembangan hubungan kerjasama penyuluh.

Berdasarkan rumusan penilaian prestasi penyuluh pertanian tersebut, peneliti menggunakan sepuluh indikator penilaian kinerja penyuluh tersebut untuk mengkaji penilaian petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kab. Bantaeng.

## 2.5 Kerangka Pikir

Setiap kinerja penyuluh pertanian diharapkan memberikan manfaat bagi petani. Suksesnya pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat dilihat pada kinerja yang ditunjukkan oleh penyuluh yang berdampak pada produktifitas petani secara positif. Penilaian petani yang baik mencerminkan prestasi pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Dengan demikian, kerjasama yang baik antara petani dan penyuluh pertanian merupakan aspek kunci yang mendorong kinerja petani maupun kinerja penyuluh ke arah peningkatan produksi hasil-hasil pertanian yang turut mendorong pendapatan petani. Lebih detail, bagan kerangka pikir penelitian ini penulis uraikan, sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penilaian Petani terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kab. Bantaeng

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan pertimbangan penelitian pertanian sangat minim dilakukan, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan jumlah petani sebanyak 185 Orang. Menurut Arikunto (1992) bahwa penelitian yang populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan demikian, sampel penelitian ini diambil 10% dari populasi yang ada secara segaja sebanyak 20 orang petani padi sawah.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

##### **a. Metode Kuisisioner**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuisisioner berisi soal jawab yang mencerminkan penilaian petani

terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung situasi di lapangan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah yang diteliti, mencari keterangan tentang penilaian petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian. Pertanyaan wawancara diajukan dengan menitikberatkan pada pokok masalah penelitian yaitu penilaian petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Milles dan Hubbermand (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction*, mereduksi kata maksudnya adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Display* (penyajian) data, maksudnya dijabarkan dalam bentuk matriks, grafik, networks dan charts. Kegiatan ini dilakukan bila data menghendaki demikian. Tujuannya agar mudah diperoleh gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari penelitian.
- c. *Verifikasi Data*, dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan yang telah direduksi dan *display* guna menampilkan makna umum dan elemen-elemen data yang ada sebagai hasil akhir penelitian. Tindak lanjut dari verifikasi data adalah menyusun laporan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

### **3.5 Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan batasan makna yang dirumuskan oleh peneliti untuk menghindari salah tafsir tentang variabel penelitian ini. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang kinerja penyuluh pertanian.
- b. Kinerja penyuluh pertanian adalah aktivitas penyuluh dalam memberikan pendampingan pertanian terhadap petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 3.6 Keadaan Geografis

Kelurahan Bonto Manai merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng dengan luas wilayah sekitar 3,73 km<sup>2</sup>. Keadaan tofografi atau bentang lahan Kelurahan Bonto manai adalah dataran. Adapun batas-batas Desa adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto Matene
- b. gfxhd
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bonto Langkasa
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bonto Lebang

Kelurahan Bonto Manai terletak  $\pm 2$  km dari ibukota Kecamatan dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dan  $\pm 7$  km dari ibukota Kabupaten dengan jarak tempuh sekitar 20 menit. Tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 18 m dengan curah hujan rata-rata 500 mm pertahun dengan keadaan suhu rata-rata 23 °C.

Iklm di Kelurahan Bonto Manai dikenal dengan 2 musim seperti halnya di daerah lain yaitu musim hujan dan musim kemarau. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga bulan September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun melewati masa peralihan yaitu bulan April hingga Mei dan Bulan Oktober hingga November setiap tahun. Gambaran tentang curah hujan ini penelitia sajikan dalam tabel berikut.

Kelurahan Bonto Manai merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng dengan luas wilayah sekitar 3,73 km<sup>2</sup>. Keadaan tofografi atau bentang lahan Kelurahan Bonto manai adalah dataran. Adapun batas-batas Desa adalah :

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Kabupaten Bantaeng

Bulan	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	5,33	9,67
Pebruari	2,33	14,17
Maret	7,33	18,33
April	8,33	12,13
Mei	9,67	30,47
Juni	3,67	30,33
Juli	1,67	12,67
Agustur	1	2,22
September	0,67	1,5
Oktober	4	13,46
November	3,67	11,81
Desember	5,33	12,57

Sumber: Bantaeng dalam Angka, 2012

### 3.7 Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng, jumlah penduduk Kelurahan Bonto Manai sebanyak 2859 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.384 jiwa dan perempuan 1.475 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 794 KK.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Bonto Manai pada umumnya adalah petani. Hal ini sesuai dengan potensi lokal yang didominasi oleh lahan persawahan di bagian utara. Selain itu, sebagian masyarakat juga bermata pencaharian sebagai peternak, PNS, anggota TNI/POLRI, pedagang dan wiraswasta.

### **3.8 Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan salah satu alat atau fasilitas yang dapat menunjang setiap bentuk kegiatan manusia. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan, kita butuh sarana pendidikan. Untuk beribadah, membutuhkan sarana peribadatan. Untuk memperlancar kegiatan ekonomi, kita butuh sarana perekonomian. Untuk memudahkan berhubungan dari satu tempat ke tempat lain, kita butuh sarana pengangkutan dan lain-lain.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang akan berdampak pada kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun uraian keadaan sarana di Kelurahan Bonto Manai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana Olahraga dan Sarana Pengangkutan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Pendidikan	
	- TK	1
	- TPA	10
	- SD/ Sederajat	2
	- SLTP/ Sederajat	1
2.	Sarana Peribadatan	
	- Masjid	5
	- Mushallah	3
3.	Sarana Kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	3
4.	Sarana Pengangkutan	
	- Mobil	72
	- Motor	275
5.	Sarana Olahraga	
	- Lapangan Basket	1
	- Lapangan Takraw	4
	- Lapangan Voli	3

Sumber: Kantor Kelurahan Bonto Manai, 2017

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga.

#### a. Data Umur Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang produktif atau tidak produktif. Untuk mengetahui umur responden dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Umur Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

<b>Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
33-40	7	35
41-48	11	55
49-56	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Analisis data primer tahun 2017*

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi berada pada usia 41-48 sebanyak 11 orang (55%), kemudian yang terendah umur 49-55 tahun sebanyak 1 orang (5%). Mengamati kelompok umur pada Tabel 2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan mental dan fisik yang optimal untuk menerima informasi, maupun inovasi pertanian untuk memperbaiki praktek usahatannya.

b. Data Pendidikan Formal Responden

Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah formal. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tamat SD	14	70
SMP	5	25
SMA	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Analisis data primer tahun 2017*

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah tamat SD sebanyak 14 orang (70%), tamat SMP sebanyak 5 orang (25%), sedangkan terendah adalah SMA sebanyak 1 orang (5%). Tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara

tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

<b>Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2-3	6	30
4-5	12	60
6-7	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Analisis data primer tahun 2017*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kelurahan Bonto Manai Kelurahan Bisappu antara 2-3 sebanyak 6 orang (30%), kemudian 4-5 sebanyak 12 orang (60%) dan 6-7 sebanyak 2 orang (10%).

#### 4. Data Pengalaman Usaha Tani Responden

Pengalaman usaha tani dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Pengalaman usaha tani petani akan berimbas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani itu sendiri. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pengalaman Usaha Tani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

<b>Pengalaman Petani (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-27	5	25
28-35	5	35
36-43	10	40
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : Analisis data primer tahun 2017*

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden tertinggi adalah 36-43 tahun sebanyak 10 orang (40%) dan terendah 20-27 tahun sebanyak 5 orang (25%) dan 28-35 sebanyak 5 orang (35%). Lama bertani dapat mencerminkan pengalaman dalam bidang pengelolaan usahatani yang dimiliki petani.

## **5.2 Gambaran Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai**

Kinerja penyuluh pertanian merupakan aspek penting dalam rangka meningkatkan peran sektor pertanian dalam program pembangunan nasional. Kinerja penyuluh pertanian diharapkan mampu merespon masalah petani serta dapat mengembangkan potensi dan perilaku petani sehingga mengembangkan usahatani yang produktif yang produktif, menguntungkan, dan mandiri. Untuk mencapai semua itu, rumusan kinerja penyuluh pertanian akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan.

Kelurahan Bonto Manai merupakan salah satu wilayah binaan sektor pertanian yang terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan penyuluh pertanian. Keberadaan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai sangat mempengaruhi produktifitas usaha petani melalui kinerja penyuluh yang responsid terhadap

masalah petani. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang gambaran kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, diuraikan sebagai berikut.

a. Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian

Kegiatan utama penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan dalam bentuk pelatihan dan kunjungan penyuluh pertanian. Pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu merupakan metode penyuluh pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani mengelola usaha tani. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan petani sebagai berikut.

“...Ada penyuluh biasa datang di sini, katanya pelatihan untuk membantu petani di sini mengatasi masalah-masalah di pertanian. Dalam pelatihan ada sosialisasi tentang pupuk dan bagaimana menggunakannya di sawah.”

(Daeng Nai, wawancara, 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyuluh pertanian melakukan kegiatan pelatihan bagi petani di Kelurahan Bonto Manai untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang pupuk dan penggunaannya. Berkaitan dengan pelatihan tersebut juga dikemukakan oleh salah satu petani sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Biasanya penyuluh datang bikin pelatihan. Kemudian ada sosialisasi berbagai produk baru pupuk cair sekaligus dikasih latihan bagaimana mengatur dosis penggunaan biar tidak kelebihan takaran yang dapat tidak baik untuk tanaman.”

(Daeng Gassing, wawancara, 2017)

Kegiatan utaman penyuluh selanjutnya adalah kunjungan. Metode kunjungan dilaksanakan kepada petani sesuai kesepakatan bersama antara

penyuluh dengan poktan melalui pertemuan dan diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan usahatani. Berkaitan dengan kegiatan kunjungan tersebut, Daeng Anas mengemukakannya sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Kunjungan dilakukan oleh penyuluh, saya beberapa kali dikunjungi di rumah. Biasanya hari Rabu penyuluh berkunjung. Banyak hal diceritakan soal kabar dan perkembangan tanaman dan obat pertanian.”

(Daeng Gassing, wawancara, 2017)

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Mardi, sebagaimana kutipan hasil wawancaranya berikut.

“Iya, di sini itu selalu ada kunjungan rutin penyuluh pertanian. Yang dibicarakan dalam kunjungan itu biasanya tentang keadaan pertanian yang dikelola, apa saja kendalanya, dan bagaimana hasil pemakaian pupuk yang disosialisasikan.”

(Mardi, Wawancara, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa kunjungan penyuluh dapat berfungsi sebagai kontrol dan evaluasi bagi petani. Kunjungan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu dilakukan secara rutin berdasarkan rencana agenda kunjungan. Dalam setiap kunjungan penyuluh mencatat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Kunjungan penyuluh merupakan kegiatan pendampingan dan bimbingan penyuluh pertanian kepada petani, selain memprerat hubungan sosial antara penyuluh dengan petani juga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi petani jika pada setiap kunjungan terjadi diskusi-diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi petani di lapangan.

#### b. Programa Penyuluhan Pertanian

Programa penyuluhan adalah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang akan dicapai, masalah yang dihadapi dan rencana kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara partisipatif, guna mendukung pencapaian tujuan program pembangunan pertanian. Programa penyuluhan adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian penyuluhan (Permentan No.25 Tahun 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa Programa Penyuluhan Pertanian disusun oleh penyuluh pertanian sebagai rencana tertulis secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman serta sebagai alat pengendalian pencapaian tujuan penyuluhan. Programa penyuluhan disusun setiap tahun yang memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan, serta mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumberdaya sebagai dasar penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Dalam masalah programa penyuluh pertanian didapatkan hasil dari identifikasi di kelurahan Bonto Manai yang belum tercapai. Masalah yang teridentifikasi merupakan acuan penyuluh pertanian dalam kegiatan programa penyuluh pertanian untuk mencapai tujuan penyuluh dalam programa penyuluh pertanian.

### c. Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian

Tahapan selanjutnya setelah penyusunan materi penyuluhan kemudian dirumuskan metode penyuluhan dan penerapannya. Observasi peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian yang digunakan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menggunakan metode forum penyuluhan.

Salah satu tugas yang menjadi tanggungjawab setiap penyuluh adalah mengkomunikasikan inovasi dalam arti mengubah perilaku sasaran agar tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi demi peningkatan kesejahteraan hidupnya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa sasaran penyuluhan sangatlah beragam. Baik beragam mengenai karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, dan beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi serta tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian, tepatlah kita menyimpulkan bahwa tidak ada satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan tetapi tergantung dari situasi dan kondisi serta materi yang akan disuluhkan sehingga dalam penggunaan Metode dan teknik penyuluhan pertanian sebaiknya menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi.

Karena itu, di dalam setiap pelaksanaan penyuluhan, setiap penyuluh harus mampu dan memahami dalam melakukan pemilihan Metode dan teknik penyuluhan pertanian yang paling baik sebagai suatu cara yang terpilih untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang dilaksanakan.

#### d. Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani

Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng selanjutnya adalah pengembangan swadaya dan swakarsa petani yang dirancang dalam bentuk menumbuhkan koperasi bagi petani. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa di Kelurahan Bonto Manai dibentuk koperasi Melati III untuk merespon kebutuhan petani. Koperasi petani ini harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh dan tidak terputus dalam hal penguasaan alat produksi, proses produksi, dan pascaproduksi. Hal ini dimaksudkan agar usahatani yang dilakukan petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat terintegrasi dengan seluruh aspek pengembangan swadaya yang dimiliki.

Tujuan pengembangan koperasi petani sebagai pengembangan swadaya dan swakarsa petani dilakukan dengan harapan para petani bisa meminjam modal dengan bunga relatif rendah. Selain itu, petani juga bisa membeli kebutuhan yang berhubungan dengan pertanian, seperti bibit, pupuk, pestisida, mesin pembajak, dan peralatan pertanian lainnya di koperasi.

#### e. Pengembangan wilayah

Pengembangan wilayah pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan cara peningkatan usaha dan pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani dalam suatu periode tertentu. Pengembangan wilayah pada aspek peningkatan usaha dan pendapatan petani merupakan bagian

dari kinerja penyuluh di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng untuk mendorong petani mencapai taraf hasil usaha dan kesejahteraan tertentu. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa upaya ini dilakukan melalui pemasaran hasil produksi pertanian seperti gabah padi maupun palawija yang dipasarkan di pasar lokal.

f. Pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian

Salah satu kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian. Penelitian terfokus pada aspek hubungan relasi sosial penyuluh dengan dengan Bapak angkat. Hubungan Bapak angkat merupakan bentuk relasi sosial yang pada umumnya masih bisa ditemukan pada masyarakat di Kelurahan Bonto manai Kecamatan Bisappu. Hal ini disebabkan karena masyarakat Makassar memiliki sistem sosial yang terbuka untuk siapa saja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh oleh penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto manai Kecamatan Bisappu adalah dengan menjalin relasi Bapak angkat tersebut. Hubungan semacam ini jika terjalin dengan salah satu petani akan mendorong semangat kekerabatan yang membangkitkan motivasi petani dalam berusahatani. Sehingga, setiap bentuk kegiatan penyuluhan yang lain akan mudah dilaksanakan karena keterjalinan hubungan sosial telah terbentuk antara penyuluh dan petani.

### **5.3 Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai**

Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai diperoleh melalui penyebaran angket kepada dua puluh responden. Angket berisi tujuh belas pertanyaan pilihan ganda. Setelah disebar, pola pengisian angket dilakukan secara tatap muka langsung karena setiap responden memiliki keterbatasan sehingga penulis berinisiatif membacakan pertanyaan sekaligus pengisian. Hasil penyebaran angket tersebut penulis uraikan pada pembahasan berikut.

a. Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian

Kegiatan utama penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan dalam bentuk pelatihan dan kunjungan penyuluh pertanian.

Tabel 7. Penilaian Petani Terhadap Kegiatan Utama Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

<b>Tingkat Penilaian Petani</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	80	11	55
Cukup Puas	70	6	30
Tidak Puas	50	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan uraian penilaian petani terhadap kegiatan utama penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 55 % dengan nilai 80 menyatakan Puas karena penyuluh dapat menjelaskan kegiatan yang dia bawakan dengan baik, 30 % dengan nilai 70 menyatakan Cukup Puas karena penyuluh sudah cukup baik dalam menjelaskan materi utamanya, dan 15 % dengan nilai 50 menyatakan Tidak Puas karena tidak terlalu jelas caranya menjelaskan pada saat

membawakan materi utamanya. Tingkat penilaian pada aspek Puas yang positif tersebut diperkuat dengan alasan petani bahwa pelatihan dan kunjungan sebagai kegiatan utama penyuluh pertanian sangat memberikan manfaat kepada petani. Ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu petani berikut.

“Saya jawab puas terhadap hal ini karena penyuluhan yang dilakukan memberikan pemahaman kepada kami petani. Sosialisasi pupuk cair dan lain-lainnya sangat bermanfaat, dan kunjungan yang dilakukan penyuluh juga bernilai mempererat silaturahmi antara penyuluh dan petani.”

(Udin, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat dikemukakan bahwa penilaian pada aspek kegiatan utama penyuluh yaitu pelatihan dan kunjungan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu dalam kategori karena jumlah persentasi petani lebih banyak menyatakan puas terhadap pelatihan dan kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Pilihan terhadap tingkat penilaian yang dilakukan petani tersebut umumnya didasarkan pada aspek manfaat yang dirasakan oleh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu.

#### b. Programa Penyuluhan Pertanian

Menyusun programa penyuluhan dalam penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan penyuluh pertanian dalam membuat program-program penyuluhan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan keadaan lokasi binaan, tujuan yang akan dicapai, perumusan masalah dan cara mencapai tujuan tersebut. Teknis penyusunan programa penyuluhan pertanian dilakukan secara partisipatif dengan petani. Hasil analisis angket penilaian petani terhadap programa penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu, sebagai berikut.

Tabel 9. Penilaian Petani Terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

<b>Tingkat Penilaian Petani</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	90	10	50
Cukup Puas	78	8	40
Tidak Puas	57	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan uraian penilaian petani terhadap data perencanaan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 50 % dengan nilai 90 menyatakan Puas karena program yang dibawakan oleh penyuluh sudah baik, 40 % dengan nilai 78 menyatakan Cukup Puas karena program yang dibawakan oleh penyuluh sudah cukup baik, dan 10 % dengan nilai 57 menyatakan Tidak Puas karena programnya kurang lengkap. Hasil analisis angket tersebut menunjukkan bahwa petani puas dengan kinerja penyuluh dalam menyusun program penyuluhan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu petani berikut.

“Programa penyuluhan yang dibuat sudah baik, karena hal itu menyesuaikan dengan masalah dan kebutuhan petani di sini. Penyuluh membuatnya dengan cara musyawarah jadi semua keluhan di dengar dan dibuat program bersama-sama pada tingkat kelurahan di sini.”

(Daeng Naba, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan gambaran hasil penilaian dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan yang dibuat oleh penyuluh sudah dapat dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani karena dibuat berdasarkan musyawarah bersama masyarakat binaan. Selain itu, dengan adanya program penyuluhan, penyuluh dapat menjadikan pedoman untuk mengevaluasi kegiatan

yang sudah berjalan agar lebih baik kedepannya. Program penyuluhan tersebut menjadi pedoman pelaksanaan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.

c. Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian secara sederhana sebagai teknik atau cara yang dipergunakan untuk mendekatkan penyuluh dengan sasaran penyuluhan. Setiap petani belajar dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan ada juga yang harus mempraktikkan dan kemudian mendistribusikan. Hal tersebut kemudian dapat berpengaruh pada penilaian petani pada setiap metode yang diterapkan oleh penyuluh dalam penyuluhan. Hasil analisis terhadap angket dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Penilaian Petani Terhadap Metode Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

<b>Tingkat Penilaian Petani</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	99	15	75
Cukup Puas	61	4	20
Tidak Puas	50	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

**>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas**

Berdasarkan tabel di atas, penilaian petani terhadap metode penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 75 % dengan nilai 99 menyatakan Puas karena sudah baik cara penerapan metode yang dibawakan oleh penyuluh, 20 % dengan nilai 61 menyatakan Cukup Puas karena metode yang disampaikan penyuluh sudah cukup baik, dan 1 % dengan nilai 50 menyatakan Tidak Puas karena metode yang dibawakan penyuluh kurang tepat. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap metode penyuluh pertanian sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 75% yang sejalan dengan tanggapan positif sebagaimana hasil wawancara dengan petani berikut.

“Penyuluh biasa sampaikan penyuluhannya dalam forum penyuluhan. Jadi kami diminta berkumpul kemudian ada arahan, motivasi, dan disampaikan materi penyuluhannya. Saya menilai bagus karena kita juga diberikan kesempatan menyampaikan keluhan dan pertanyaan”

(H. Rahim, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa metode forum penyuluhan sebagaimana pada pembahasan terdahulu memberikan dampak langsung kepada petani. Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluh pertanian berhadapan muka dengan sasaran, sehingga memperoleh respon dari sasaran penyuluhan dalam waktu yang relatif singkat.

#### d. Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani

Pengembangan swadaya dan wakarsa berorientasi pada sasaran pembentukan kemandirian dan kemauan petani mengelola aset pertanian yang dimilikinya. Kinerja penyuluh sangat membantu pengembangan tersebut karena fungsi penyuluh sebagai pemberi informasi dan pengalaman kepada petani. Hasil analisis angket penilaian petani terhadap pengembangan swadaya dan swakarsa petani di Kelurahan Bonto Manai, sebagai berikut.

Tabel 12. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	86	16	80
Cukup Puas	77	1	5
Tidak Puas	56	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel di atas, penilaian petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan swadaya dan swakarsa petani di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 80 % dengan nilai 86 menyatakan Puas karena pengembangan swadaya dan swakarsa sudah baik, 5 % dengan nilai 77 menyatakan Cukup Puas pengembangan swadaya dan swakarsa sudah cukup baik, dan 15 % dengan nilai 56 menyatakan Tidak Puas karena swadaya yang dikembangkan oleh penyuluh tidak sama dengan swakarsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada aspek pengembangan swadaya dan swakarsa tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 75%.

Tingkat penilaian petani yang sudah baik tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh yang datang sangat membantu kami petani sehingga kami bisa mengelola usahatani. Semua yang diajarkan dalam penyuluhan-penyuluhan membantu saya sehingga bisa bekerja dan menafkahi keluarga saya.”

(Daeng Buang, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa pengembangan swadaya dan swakarsa petani tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah yaitu meningkatkan produksi pangan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

#### e. Pengembangan wilayah

Wujud kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan wilayah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan

dengan cara peningkatan usaha dan pendapatan petani melalui perluasan pemasaran hasil usahatani. Hasil penilaian petani terhadap pengembangan wilayah ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tabel 13. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Wilayah Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

<b>Tingkat Penilaian Petani</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	89	14	70
Cukup Puas	78	4	20
Tidak Puas	59	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel di atas, penilaian petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan wilayah di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 70 % dengan nilai 89 menyatakan Puas karena dalam pengembangan wilayah sudah baik, 20 % dengan nilai 78 menyatakan Cukup Puas karena pengembangan wilayah sudah cukup baik, dan 10 % dengan nilai 59 menyatakan Tidak Puas karena wilayah yang dikembangkan oleh penyuluh tidak merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada aspek pengembangan wilayah tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 70%. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh membuat data potensi wilayah dan menanyakan kepada saya tentang masalah-masalah yang petani hadapi. Penyuluh menyampaikan informasi ini penting karena data semacam ini dibutuhkan dan kami para petani dilibatkan dengan pembuatan data jadi bagus.”

(Daeng Sikki, *Wawancara*, 2017)

“Kehadiran penyuluh sudah sangat membantu petani di sini. Pemahaman yang diberikan soal pertanian itu bermanfaat sehingga dapat memberikan hasil yang lebih. Di sini, yang saya rasakan begitu. Banyak yang mereka lakukan baik bagi kami.”

(Daeng Safat, *Wawancara*, 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam pengembangan wilayah tersebut sejalan dengan kinerja wujud nyata pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan petani kecil memang perlu ada dukungan dari masyarakat, khususnya penyuluh yang menggeluti bidang pertanian. Melalui penyuluhan-penyuluhan pertanian kepada petani mengenai pentingnya peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian disertai dengan penyuluhan mengenai peran pertanian dalam menjaga stabilitas pangan. Melalui penyuluhan-penyuluhan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kepekaan petani untuk terus meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

f. Pengembangan Hubungan Kerjasama Penyuluh Pertanian

Penelitian terfokus pada aspek hubungan relasi sosial penyuluh dengan dengan Bapak angkat sebagai bagian dari salah satu kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian. Hasil analisis angket penilaiannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 14. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Hubungan Kerjasama Penyuluh di Kelurahan Bonto Manai

<b>Tingkat Penilaian Petani</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Puas	98	19	95
Cukup Puas	79	1	5
Tidak Puas	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel di atas, penilaian petani terhadap hubungan kerjasama penyuluh di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 95 % dengan nilai 98 menyatakan Puas karena penyuluh sudah membantu menyatukan hubungan kerjasama di kelurahan ini, 5 % dengan nilai 79 menyatakan Cukup Puas karena pengembangan hubungan kerjasama sudah cukup menyatukannya, dan tidak ada yang menyatakan Tidak Puas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 95%. Hubungan kerjasama dalam hal bapak angkat ini sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh yang bertugas di sini memang baik. Biasa kalau datang di sini singgah dan sudah seperti keluarga. Kadang juga banyak membantu. Saya liat punya hubungan baik juga dengan warga yang lain di sini karena suka menyapa dan bercerita”

(Herman Dg. Situju, *Wawancara*, 2017)

Hubungan kerja sama ini penting untuk merekatkan relasi sosial yang potensial mendorong efektifnya pelaksanaan kinerja penyuluh bagi masyarakat petani. Apalagi dalam kehidupan bersama manusia yang sifatnya dinamis diharapkan adanya sebuah perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sehingga antara manusia satu dengan manusia lain mengadakan suatu bentuk hubungan, baik perorangan maupun dalam bentuk kelompok. Interaksi ada di dalam kehidupan sosial masyarakat, karena tanpa adanya interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu, a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian, b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian, c) Membuat program penyuluhan pertanian, d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian, e) Memilih dan menerapkan metoda penyuluhan pertanian, f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani, g) Mengembangkan wilayah, dan h) Melakukan pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian.
2. Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng umumnya dalam kategori baik karena rata-rata persentase frekuensi penilaian pada tingkat Puas atau Memuaskan. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian, yaitu; a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian (55%), b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian (65%), c) Membuat program penyuluhan pertanian (50%), d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian (65%), e) Memilih dan menerapkan metoda penyuluhan pertanian (75%), f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani (80%) g) Mengembangkan wilayah (70%), dan h) Melakukan pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian (95%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka adapun saran yang diberikan adalah :

1. Kepada pemerintah setempat agar terus mengupayakan peningkatan sosialisasi dan kinerja penyuluh pertanian, sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat petani. Hal ini penting mengingat perkembangan pembangunan di Kelurahan Bonto Manai terus meningkat.
2. Kepada pemerintah setempat agar perlunya diadakan pelatihan, dan bimbingan bagi masyarakat petani melalui penyuluhan pertanian yang berkesinambungan, sehingga pengetahuan masyarakat tani dapat meningkat.
3. Kepada masyarakat di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu agar terus meningkatkan etos kerja pertanian dan hubungan sosialnya dan senantiasa mengedepankan kerja sama diantara sesama masyarakat dalam menjaga asset pertanian sehingga akan menciptakan suatu kondisi yang dinamis dalam lingkungan masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan lebih fokus pada pengembangan potensi pertanian untuk memberikan stimulus pengetahuan baru kepada responden petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basri, A. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Berlo, D. K. 1995. *Proses Komunikasi Holt Rinehart dan Winston Inc.* Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Sumbar: Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian*.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 2 No.2.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosa Karya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert, 2001. *Manajemen Personalia*. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, F. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Samsudin. 1993. *Peran dan Fungsi Kelompok Tani*. <http://bkpsidrap.blogspot.com/2011/03/kelompok-tani-poktan.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2017.
- Sarwono, S.W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Setiana, L. 2005. *Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumardi. 2005. *Penyuluhan Pembangunan di Indonesia*. PT. Pustaka Pembangunan Nusantara Jakarta. Diakses di [http://www.google.co.id/#hl=id&q=pengertian+ penyuluhan](http://www.google.co.id/#hl=id&q=pengertian+penyuluhan). Akses 19 September 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, N.P. 2005. *Program Penyuluhan Pertanian Fungsional Penyuluh*. Jakarta: Departemen Pertanian.

- Trimo, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Unpublished.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Zubaidi, A dan Rofiatin, U. Penilaian Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Buana Sains* Vol 11 No 2: 171-180, 2011.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# KUESIONER PENELITIAN

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah data diri Anda dengan lengkap jika bersedia menjadi informan. Bubuhkan tanda tangan Anda sebelum menjawab pertanyaan yang tersedia!
2. Jawablah pernyataan yang tersedia berdasarkan pengalaman Anda dengan memberi tanda centang [ ✓ ]

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : .....

Tempat & Tgl Lahir : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : Petani

Nomor HP : .....

Alamat : Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu  
Kabupaten Bantaeng

### B. PERNYATAAN

1. Pelaksanaan kegiatan praktek pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
3. Pelaksanaan kegiatan kunjungan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas

- [b] Cukup Puas
  - [c] Tidak Puas
4. Penyuluh mendata potensi wilayah pertanian di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  5. Penyuluh membuat monografi wilayah pertanian di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  6. Penyuluh membuat program penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  7. Penyuluh membuat rencana kerja penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  8. Penyuluh menyiapkan materi penyuluhan pertanian dalam bentuk media cetak (poster/brosur) selama kegiatan penyuluhan di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  9. Penyuluh menyiapkan materi penyuluhan pertanian dalam bentuk media elektronik (slide *power pint*/CD atau radio/VCD atau Kaset) selama kegiatan penyuluhan di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas
  10. Penyuluh membentuk forum penyuluhan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!
    - [a] Puas
    - [b] Cukup Puas
    - [c] Tidak Puas

11. Penyuluh membentuk forum penyuluhan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
12. Penyuluh menumbuhkan koperasi selama kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
13. 13 Penyuluh menumbuhkan hubungan kemitraan dengan pengusaha dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
14. Penyuluh melaksanakan pengembangan teknologi pertanian di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
15. Penyuluh membantu meningkatkan usaha dan pendapatan petani di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
16. Penyuluh membina hubungan dengan koperasi di Kecamatan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas
17. Penyuluh menjalin hubungan baik dengan dengan masyarakat (relasi bapak angkat) di Kelurahan Bonto Manai!  
[a] Puas  
[b] Cukup Puas  
[c] Tidak Puas

### IDENTIAS RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Tgl Lahir	Umur	Pendidikan
1	Dg. Nai	Jenepono, 19-04-1972	45	SD
2	Dg. Gassing	Bantaeng, 20-11-1971	46	SD
3	Dg. Anas	Bantaeng, 22-12-1975	42	SD
4	Mardi	Bantaeng, 20-10-1980	37	SD
5	Udin	Makassar, 18-11-1980	37	SMA
6	Dg. Sikki	Pajukukang, 25-06-1976	41	SD
7	Dg. Naba	Beloparang, 28-08-1977	40	SMP
8	Dg. Kanu	Bantaeng, 30-09-1973	44	SD
9	H. Rahim	Bataeng, 10-04-1969	48	SMP
10	Dg. Buang	Panaikang, 20-03-1968	49	SD
11	Conding	Bataeng, 25-05-1970	47	SD
12	Dg. Safar	Bantaeng, 07-09-1975	42	SMP
13	Herman Dg. Situju	Bantaeng, 29-06-1970	47	SD
14	Irwan	Bantaeng, 23-08-1980	37	SD
15	H. Bopeng	Bantaeng, 17-10-1979	38	SMP
16	Dg. Ngillang	Bantaeng, 15-08-1979	38	SD
17	Firmansya	Bantaeng, 30-12-1978	39	SMP
18	Dg. Tinggi	Bantaeng, 21-07-1980	37	SD
19	Camung	Bantaeng, 08-02-1975	42	SD
20	Faddullah	Bantaeng, 27-08-1990	27	SD

## RIWAYAT HIDUP



**AHMAD SYAFII**, lahir di Panaikang Kab Banateng pada tanggal 24 November 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan suami istri, Baddu Amin Dg. Situju dan Sitti Nurliah Dg. Caya. Sekarang Penulis sudah mempunyai istri bernama Maria Ulviani S.Pd, M.Pd dan Anak Muhammad Hafidz Dhiaurrahman, Mertua saya bernama H. Muh Tanhar dan Hamsina.

Penulis menamatkan pendidikan SDN 25 Panaikang tahun 2007 kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan ke MTs Panaikang dan selesai pada tahun 2010. Untuk jenjang pendidikan menengah penulis menyelesaikannya di MA Panaikang pada tahun 2013. Setelah lulus di MA pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian.

Penulis aktif di berbagai organisasi. Selama menempuh pendidikan di MTs Muhammadiyah Panaikang dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Panaikang, penulis aktif di IPM. Saat ini, sebagai aktivis mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis aktif di IMM di pimpinan Komisariat Fakultas Pertanian, Pimpinan Komisariat di ButtaToa Bantaeng, Pimpinan Cabang IMM Kab Banateng, Pengurus di Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Penulis juga aktif menulis puisi dan cerita pendek.

Penulis memiliki visi sebagai pijakan hidup, diantaranya tidak seorang pun punya kemampuan untuk melakukan sesuatu hal sempurna, tapi setiap orang diberi banyak kesempatan untuk melakukan hal yang benar. Perjuangan seseorang akan banyak berarti jika mulai dari diri sendiri. Doa memberikan kekuatan pada orang yg lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya & memberikan keberanian pada orang yang ketakutan. Tidak pernah ada Cita2 yang terlalu tinggi...Yang ada hanyalah Upaya yang tak setinggi Cita2nya. Janganlah takut bermimpi.

Belajarliah melihat sisi baik dari setiap orang, Karena semua orang memiliki peran yang berarti bagi orang lain. Jangan nilai orang dari masa lalunya karena kita semua sudah tidak hidup di sana. Semua orang bisa berubah, biarkan mereka membuktikannya Jangan sedih bila sekarang masih dipandang sebelah mata, buktikan bahwa anda layak mendapatkan kedua matanya. Bertemu dengan duri dan ranjau dalam berjuang adalah Niscaya; tapi percayalah diakhir perjuangan kan kau temui bahagiamu. Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan yang hebat. Menjadi orang besar, hebat dan sukses butuh proses.